

INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT

Dian Andikayani¹, Mustakima², Riskayanti³, Yuliati Yusuf⁴, Nurul Fitrasari⁵,
Iis Setiofani⁶, Irmawati⁷, Sherly⁸, Nurmiati⁹, Muhammad Irham Tuppu¹⁰,
Rahmatia Thahir¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}PGSD PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar,

¹¹FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ diannasrin2010@gmail.com, ² mustakima3823@gmail.com,
³ riskamerah23@gmail.com, ⁴ yuliatyusuff@gmail.com, ⁵ nrlfitasari17@gmail.com,
⁶ iissetiofani19@gmail.com, ⁷ irmawati7216@gmail.com,
⁸ shrlywahab@gmail.com, ⁹ siangnurmi2001@gmail.com,
¹⁰ mirham326@gmail.com, ¹¹ rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

Innovation in waste management is one of the main keys in creating a clean, healthy, and sustainable environment. This article examines the important role of waste recycling in reducing the burden of wasted waste, while reducing negative impacts on the environment. Emphasis is also placed on the implementation of a sustainable lifestyle that includes reducing, reusing, and recycling (3R), as well as how public awareness of the importance of efficient waste management can improve the quality of the environment. Technological innovations in waste processing, such as the use of organic waste into renewable energy and the processing of plastic waste into valuable products, are also solutions in reducing the amount of waste that pollutes nature. Through a collaborative approach between the government, the community, and the private sector, it is hoped that waste management can be more effective, support the reduction of carbon emissions, and create a more environmentally friendly ecosystem. This article also highlights the importance of education and socialization to build a culture of responsible waste management, in order to achieve a clean, healthy, and sustainable city and environment in the future.

Keywords: Waste Management Innovation, Recycling, Sustainable Lifestyle

ABSTRAK

Inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Artikel ini mengkaji peran penting daur ulang sampah dalam mengurangi beban sampah yang terbuang, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penekanan juga diberikan pada penerapan gaya hidup berkelanjutan yang meliputi pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R), serta bagaimana kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efisien dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inovasi teknologi dalam pengolahan sampah, seperti pemanfaatan sampah organik menjadi energi terbarukan dan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai, turut menjadi solusi dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari alam. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan pengelolaan

sampah dapat lebih efektif, mendukung pengurangan emisi karbon, dan menciptakan ekosistem yang lebih ramah lingkungan. Artikel ini juga menyoroti pentingnya edukasi dan sosialisasi untuk membangun budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, guna mencapai kota dan lingkungan yang bersih, sehat, serta berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Inovasi Pengelolaan Sampah, Daur Ulang, Gaya Hidup Berkelanjutan

A. Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sulit ditangani di Indonesia. Sampai saat ini permasalahan pengelolaan sampah masih menggunakan paradigma lama yakni kumpul-angkut-buang. Kegiatan manusia menghasilkan sampah dengan cara yang berbeda-beda yang jumlahnya berbanding lurus dengan konsumsi barang yang digunakan setiap harinya. Jenis sampah yang dihasilkan juga tergantung dari bahan yang dikonsumsi (Rohyani dkk, 2022). Tentunya sampah menjadi sesuatu yang tidak berguna lagi bagi kita dan harus dibuang di tempat yang seharusnya. Apabila sampah-sampah dibiarkan begitu saja dapat berdampak kepada masalah lingkungan karena pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menyebabkan sampah menjadi polutan bagi lingkungan dan untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan optimalisasi pengelolaan sampah (Mufidah dkk, 2022).

Pembuangan sampah plastik secara sembarangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan akibat sampah plastik yang sulit terurai. Dampak negatif limbah bisa dipungkiri, tetapi melalui cara atau metode pengelolaan yang tepat limbah plastik bisa diubah menjadi sesuatu yang berharga dan bernilai. Sampah ini menjadi bagian permasalahan yang cukup kompleks di lingkungan sekolah. Warga sekolah masih membuang sampah sembarangan, banyak sampah yang masih berada di satu tempat, tidak berada ditempat sesuai jenisnya hal itu dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap keadaan sampah, kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah yang mengakibatkan pengelolaan tidak berdasarkan jenisnya. Pemerintah mengatur permasalahan ini dengan UU No 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah dan peraturan pemerintah 81 Tahun 2021 Tentang

pengelolaan sampah dan sampah sejenis rumah tangga.

Sistem pengelolaan limbah padat terdiri dari beberapa tahap, yaitu pemilahan, penempatan, pengumpulan, kemudian langsung dibawa ketempat pembuangan akhir. Menurut (Mery, dkk.,2022). Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab sosial. Permasalahan tentang sampah terjadi di lingkungan sekolah sehingga perlu adanya pemecahan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap keadaan dan pengelolaan sampah.

Melalui buku panduan yang berkaitan dengan salah satu tema P5 yaitu gaya hidup berkelanjutan yang merupakan gaya hidup dengan mengedepankan penggunaan energi yang terkini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk membangun kesadaran atau kepedulian terhadap sampah. Gaya hidup berkelanjutan ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus mengubah dan mengurangi sumber energi bagi

generasi berikutnya. Gaya hidup berkelanjutan juga bisa dilakukan dengan cara mengolah sampah sendiri.

Program ini sangat relevan dengan P5 tema Gaya hidup berkelanjutan dan tentunya program ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga untuk memberikan mereka keterampilan praktis dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna. Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah pembuatan tempat meja ,tempat pensil , tempat tissue dan tempat sampah dari bahan bekas, yang melibatkan seluruh siswa dengan bimbingan dari kami selaku penyelenggara.

Dengan adanya program kreativitas pemanfaatan sampah atau barang bekas menjadi kerajinan tangan ini mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan khususnya pada siswa siswi di 2 sekolah mitra yaitu UPT SPF SDN Maccini 2 dan UPT SD Inpres Mariso 2. Selain itu, diharapkan dapat mendorong jiwa entrepreneur untuk terus dapat berkreaitivitas dalam mengolah sampah anorganik ini

menjadi produk-produk yang berkualitas, serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

B. Metode Penelitian

Pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar, yaitu di UPT SPF SDN Maccini II dan UPT SPF SDN Mariso II, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Persiapan, tim pelaksana melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi di lapangan, hal-hal apa yang bisa dilakukan siswa sekitar lokasi untuk terus kreatif dan berinovasi.
2. Merancang produk, pada tahap ini mengetahui produk apa yang akan dihasilkan dari pemanfaatan barang bekas.

3. Membuat produk, pada tahap ini dilakukan pelatihan dan melaksanakan pembuatan produk.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada pendahuluan dapat diketahui bahwa luasan dari hasil pengabdian ini mengacu pada pembuatan buku P5 yang didalamnya terdapat pedoman dalam pembuatan p5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dengan sasaran utama gaya hidup berkelanjutan, selain itu juga buku panduan P5 ini mampu meningkatkan kompetensi guru yang meliputi peningkatan kreatifitas dalam membuat sebuah karya dan menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pengolahan sampah anorganik menjadi beberapa karya yang berguna dan bermanfaat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada pembuatan buku panduan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan. Buku panduan ini memberikan pedoman yang jelas dalam mengembangkan proyek P5, sehingga dapat memudahkan guru dan peserta didik untuk

mengaplikasikan konsep gaya hidup berkelanjutan secara konkret dalam proses belajar mengajar. Sasaran utama dari proyek ini adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan sampah anorganik dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan yang lebih baik di lingkungan sekitar.

Panduan P5 ini juga dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam aspek kreativitas. Guru diajak untuk berinovasi dalam mengembangkan karya-karya kreatif yang melibatkan penggunaan bahan daur ulang, yang tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menghasilkan produk yang memiliki nilai guna. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator dalam menanamkan pola pikir kreatif dan berkelanjutan kepada peserta didik. Hal ini membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menyusun dan mengimplementasikan kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, buku panduan P5 ini menumbuhkan kreativitas peserta

didik melalui pengolahan sampah anorganik menjadi berbagai karya yang berguna. Siswa dilatih untuk memanfaatkan benda-benda yang sebelumnya dianggap sebagai limbah menjadi sesuatu yang memiliki fungsi dan estetika, seperti membuat kerajinan tangan atau benda fungsional dari bahan bekas. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada dua sekolah dimana dari dua sekolah tersebut mampu menghasilkan masing-masing 2 jenis karya yang berbeda. Adapun karya yang terdapat pada isi buku panduan P5 ini terdiri dari 4 jenis karya yakni :

1. Taplak Meja dari sedotan



2. Pouch dari kemasan mie instan



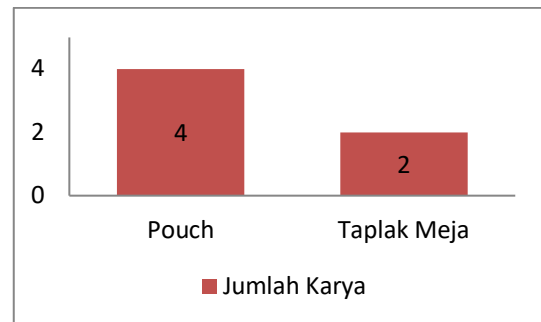
3. Tempat sampah dari botol bekas



4. Tempat tissue dari tutup botol

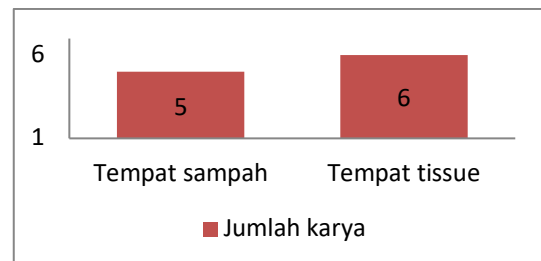


Dari beberapa karya yang telah disebutkan diatas dapat diketahui bahwa dari dua sekolah tersebut telah menghasilkan karya sesuai dengan buku panduan P5 ini, yang dimana pada sekolah pertama yakni UPT SPF SDN Mariso II telah menghasilkan karya berupa pouch dan taplak meja.



Gambar. 1 Jumlah Karya UPT SPF SDN Mariso II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa karya yang dihasilkan berdasarkan buku panduan p5 Yang diterapkan di sekolah tersebut yakni sebanyak 6 buah. Sedangkan pada sekolah kedua yakni UPT SPF SDN Maccini II telah menghasilkan karya berupa tempat sampah dari botol plastic dan tempat tissue dari tutup botol.



Gambar. 1 Jumlah Karya UPT SPF SDN Maccini II

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa karya yang dihasilkan berdasarkan buku panduan P5 Yang diterapkan di sekolah tersebut yakni sebanyak 11 buah. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian terkait buku panduan P5 ini mampu memberikan sebuah cerminan kepada

sekolah-sekolah lain ketika ingin membuat sebuah karya melalui buku panduan P5 yang telah di buat oleh peneliti.

Di UPT SPF SDN Mariso II, proyek P5 yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan berhasil diimplementasikan melalui pembuatan karya yang terinspirasi dari buku panduan P5. Sekolah ini mengajarkan siswa untuk menggunakan bahan-bahan bekas menjadi barang yang berguna, seperti pouch dan taplak meja. Pouch dibuat dari kemasan mie instan yang telah dibersihkan, lalu dijahit dan dibentuk menjadi kantong serbaguna. Proses pembuatannya melibatkan tahap-tahap seperti pemotongan kemasan sesuai ukuran, penjahitan, dan penyelesaian akhir. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus siswa, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kesadaran akan pentingnya mendaur ulang. Para siswa belajar untuk melihat potensi dari barang-barang yang biasanya dibuang, serta bagaimana limbah anorganik bisa dimanfaatkan kembali.

Sementara itu, karya taplak meja yang dibuat dari sedotan bekas juga menjadi salah satu produk

inovatif dari sekolah ini. Sedotan-sedotan yang sudah dikumpulkan dicuci bersih, dipotong-potong, dan disusun menjadi pola tertentu untuk menciptakan taplak meja yang menarik dan fungsional. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang unik bagi siswa, di mana mereka dapat mengeksplorasi aspek seni dan fungsi dalam satu proyek. Proses penyusunan pola juga melatih siswa dalam hal kesabaran, keterampilan artistik, dan ketelitian. Melalui pembuatan taplak meja ini, siswa tidak hanya diajak untuk lebih kreatif, tetapi juga menyadari pentingnya memanfaatkan sampah plastik, sehingga mendorong pola pikir berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proyek P5.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui kerjasama yang baik dengan team beberapa karya dapat diselesaikan dengan baik seperti pouch dari kemasan mie instan, taplak meja dari sedotan, tepat sampah dari botol, dan juga tempat tissue dari tutup botol yang dikemas dalam sebuah proyek buku panduan P5 "Invoasi

Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan BEST (Bersih dan Sehat).

Sebelumnya, telah dilakukan sosialisasi mengenai proyek ini di sekolah yaitu di SDN Mariso 2 dan di SDN Maccini 2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diterima dan mendapatkan kesan serta apresiasi yang baik dari kedua sekolah tersebut. Karena dalam proyek ini terdapat praktik baik yang dapat kami bagikan yaitu panduan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan teknik dan digital. Buku panduan ini membantu menumbuhkan kreativitas siswa melalui pengelolaan sampah anorganik. Mereka akan belajar tentang praktik ramah lingkungan dan pentingnya melestarikan lingkungan melalui seni. Selain itu, praktik baik ini juga mencakup pelatihan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kreatif sambil belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan. Inovasi pengelolaan sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan BEST (Bersih dan Sehat), menggabungkan pembelajaran seni dan kesadaran lingkungan. Hal ini memberikan

pengalaman berharga bagi siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari kontribusi beberapa pihak, seperti pihak sekolah, guru, siswa, masyarakat dan mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik agar kiranya proyek yang dilaksanakan tidak hanya berhenti di kedua sekolah tersebut, melainkan ke sekolah-sekolah lainnya. Dengan adanya buku panduan dan soft file buku panduan, diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk seluruh kalangan dapat mengakses dan menggunakannya sebagai panduan dalam pembuatan karya dan diharapkan dapat lebih mengembangkan beberapa karya yang sekiranya jauh lebih baik dan menarik. Pembuatan karya dari pengolahan limbah sampah memberikan informasi dan edukasi kepada beberapa pihak untuk lebih memanfaatkan sampah dan mengolahnya menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai estetika dan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat.

Kerja sama yang solid antara anggota tim pengabdian menjadi kunci sukses dalam merealisasikan proyek ini. Setiap anggota tim berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga berbagai produk daur ulang berhasil diselesaikan sesuai target. Misalnya, proyek pembuatan pouch dari kemasan mie instan memerlukan kolaborasi yang baik untuk mengumpulkan bahan, merancang desain, serta melakukan pelatihan bagi para siswa dan masyarakat. Begitu pula dengan pembuatan taplak meja dari sedotan, tempat sampah dari botol bekas, dan tempat tissue dari tutup botol, yang membutuhkan koordinasi dalam setiap tahapan. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat kualitas hasil akhir, tetapi juga membangun kesadaran bersama akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik untuk lingkungan.

Melalui proyek ini, masyarakat dan siswa diajak untuk memahami konsep keberlanjutan secara lebih mendalam. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, seperti pemotongan, penjahitan, dan perakitan bahan bekas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tentang menjaga kebersihan dan kesehatan

lingkungan. Setiap karya yang dihasilkan, mulai dari pouch hingga tempat tissue, memiliki nilai estetika dan fungsional yang dapat digunakan sehari-hari, sehingga memperlihatkan bahwa sampah pun memiliki nilai guna jika diolah dengan kreativitas. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berkelanjutan, yang tidak hanya berguna bagi sekolah yang terlibat, tetapi juga dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dan masyarakat luas untuk mendorong perubahan positif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Sebelumnya, sosialisasi mengenai proyek P5 telah dilakukan di SDN Mariso 2 dan SDN Maccini 2, yang mendapat sambutan positif dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini diterima dengan baik karena menawarkan praktik baik melalui panduan P5, yang berfokus pada gaya hidup berkelanjutan menggunakan pendekatan teknik dan digital. Buku panduan ini berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui pengelolaan sampah anorganik, yang mengajarkan mereka mengenai praktik ramah lingkungan sekaligus melestarikan lingkungan

melalui seni. Selain menjadi panduan, buku ini juga memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, yang tentunya sejalan dengan nilai-nilai yang ingin dicapai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan proyek ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, masyarakat, dan mahasiswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan masyarakat membantu melancarkan pelaksanaan kegiatan ini dan menciptakan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, komunikasi dan kerjasama yang baik sangat dibutuhkan agar proyek ini tidak hanya berhenti di dua sekolah tersebut, tetapi juga dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain. Dengan adanya versi cetak dan soft file buku panduan, diharapkan buku ini mudah diakses oleh berbagai kalangan, baik oleh guru, siswa, maupun masyarakat luas, yang dapat memanfaatkan panduan ini untuk membuat karya-karya serupa. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menginspirasi inovasi lebih lanjut, sehingga setiap sekolah dan masyarakat dapat

menciptakan karya yang lebih menarik dan bermanfaat

proyek pengolahan sampah ini memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan limbah menjadi produk berguna yang memiliki nilai estetika dan bahkan potensi ekonomi. Karya-karya yang dihasilkan, seperti pouch, taplak meja, tempat sampah, dan tempat tisu, tidak hanya menunjukkan bagaimana sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang berguna, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengolah limbah menjadi barang yang bernilai. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman pembelajaran bagi siswa, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta membentuk generasi yang lebih peduli pada lingkungan.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pembuatan buku panduan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan

kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan dan meningkatkan kreativitas baik bagi guru maupun siswa. Buku panduan ini memberikan pedoman yang jelas dalam mengembangkan proyek P5, yang berfokus pada pengolahan sampah anorganik menjadi karya yang bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua sekolah, UPT SPF SDN Mariso II dan UPT SPF SDN Maccini II, berhasil menghasilkan berbagai karya kreatif, seperti pouch dari kemasan mie instan, taplak meja dari sedotan, tempat sampah dari botol bekas, dan tempat tissue dari tutup botol. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan praktis siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Keberhasilan proyek ini didukung oleh kerjasama yang baik antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, masyarakat, dan mahasiswa. Sosialisasi yang dilakukan sebelumnya juga mendapatkan sambutan positif, yang menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Melalui buku panduan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat diadopsi oleh sekolah-

sekolah lain dan masyarakat luas, sehingga dapat memperluas dampak positif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, proyek ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan estetika. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohyani, I. S., Jupri, A., Ahyadi, H., & Rahayu, R. N. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Domestik di Kelurahan Gomong Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 446-451.
- Mufidah, H., Zazila, A., Salima, I., Alfianti, I. M., & Mahmuda, S. (2022). Pemberdayaan Siswa melalui Kerajinan Hand Craft Creatifity dari Sampah Anorganik di SMP Negeri 2 Paciran. *Santri: Journal of*

Student Engagement, 1(2), 13-21.

Mery, dkk. (2022). "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Jurnal Basicedu, 6 (5), hlm. 7841-7849.